

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dianggap mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memiliki keterampilan yang membuatnya ikut berkembang dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Untuk mengimbangi hal itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal yang penting untuk menghadapi tantangan lokal, nasional, dan global. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan keterampilan generasi penerus bangsa tidak akan dapat bersaing dengan masyarakat di dunia yang lebih maju. Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi yang utuh melalui proses belajar.

Manusia sebagai pelaku utama dalam aktivitas pembangunan tentu memerlukan pendidikan yang mantap agar menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi karena majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri. (Arbiah Khadijah dan H. Kamaruddin Hasan 2021).

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi pada siswa dari berbagai aspek. Pendidikan juga mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Maka dari itu guru harus bisa membuat suasana kelas agar siswa tidak bosan. Karena guru adalah peran penting dalam pendidikan. Oleh karena itu kita harus membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran, sehingga siswa akan menjadi senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung kemudian siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Karena hasil belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Menurut Teni Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran sebagai kelengkapan dalam mengajar.

Susilana & Riyana (2016) menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang ingin disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kreatif sehingga memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan maupun menjadi sarana bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar (membaca, mengamati, mencoba, mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, dan lain-lain). Media pembelajaran bukan sekedar benda fisik, namun segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, sehingga memungkinkan seseorang memanfaatkannya untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau perubahan sikap (Syaiful Rahman, dkk 2014)

Sebagai pendidik, guru memiliki tugas utama yaitu, mengarahkan, membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi. Di samping memiliki tugas utama, guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator merupakan peran guru untuk memberikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk menyediakan media agar siswa mampu menerima materi dengan optimal dan menyediakan buku referensi lainya untuk memperoleh tambahan informasi yang dibutuhkan. Saat menyampaikan materi, guru tidak bisa berpatokan pada satu buku. Apalagi berlakunya kurikulum 2013 yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam tema. Guru perlu memiliki referensi lain untuk mendukung materi yang dirasa kurang pada buku siswa. Di samping itu, guru juga dituntut melaksanakan perannya sebagai mediator. Sebagai mediator, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan dan membantu siswa memahami materi pada pembelajaran.

Jika adanya media pikiran siswa menjadi akan lebih fokus dan terangsang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara harapan dan hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa kelas VI pada Gugus I Abiansemal Tahun 2022/2023 semester 2, didapatkan hasil 71,4% guru menyatakan hasil belajar kurang optimal, hanya 28,5% yang menyatakan sudah optimal di SD No. 2 Blahkiuh dan SD No. 1 Sangeh. Ditemukan hasil belajar siswa kelas VI di Gugus I Abiansemal pada materi pubertas di ke 5 sekolah tersebut belum optimal yaitu 60. Di samping itu SD No. 1 Sangeh dan SD No. 2 Blahkiuh memiliki capaian yang berbeda namun masih belum optimal bagi masing-masing sekolah tersebut karena harapannya bisa lebih tinggi lagi.

Berdasarkan *survey* hasil belajar tersebut, penulis melakukan wawancara dan observasi pada Tujuh Sekolah di Gugus I Abiansemal di masing-masing sekolah. Sedangkan observasi memerlukan waktu tiga hari yaitu mulai dari Bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan selama tiga hari dari tanggal 25 juli sampai 27 Juli di Gugus I Abiansemal yang terletak di kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti, yang terdapat 7 sekolah dasar diantaranya SD 1 No. Blahkiuh, SD No. 2 Blahkiuh, SD No. 3 Blahkiuh, SD No. 4 Blahkiuh, SD No.1 Sangeh, SD No.2 Sangeh, SD No.3 Sangeh dengan guru wali kelas VI.

Proses wawancara, penulis memberikan beberapa pertanyaan seputar proses pembelajaran. Adapun daftar pertanyaan terdapat pada lampiran. Dari proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Gugus I Abiansemal, ditemukan beberapa informasi yaitu pembelajaran materi masa pubertas masih berpusat

pada guru dengan terbatas pada materi pembelajaran yang ada di dalam buku siswa dan buku guru, materi masa pubertas yang terdapat di buku siswa kurang lengkap dan kurang mendalam membahas materi dikarenakan beberapa penjelasan materi belum dilengkapi dengan gambar, guru kurang mendapat informasi tentang cara membuat media pembelajaran menggunakan teknologi, siswa hanya mengandalkan informasi untuk belajar berdasarkan buku yang relevan dan guru, siswa merasa bosan oleh pembelajaran yang monoton dalam memberikan bahan ajar dan tugas, penggunaan media pembelajaran yang belum dilaksanakan secara optimal dan belum ada yang mengembangkan media pembelajaran khususnya pada materi masa pubertas kelas VI. Pubertas merupakan masa transisi dan tahapan kritis yang dialami oleh anak-anak yang mengalami akil baligh. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan fisik, yang melahirkan konsekuensi perubahan hormonal dan mempengaruhi kondisi psikologis dan emosi anak (Elfrida Nainggolan 2013) Masa pubertas merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Kusumawati 2018) Jadi dapat disimpulkan Pubertas merupakan masa yang sangat sensitif di mana anak mulai menempuh masa remaja. Inilah masa kecemerlangan dalam kehidupan seseorang. Faktor penting yang membedakan masa ini yaitu kekuatan tubuh, pemikiran serta perubahan dalam cara berpikir dan perubahan pada sikap dalam usaha menyikapi hal yang baru (Cut Nya Dhin, 2013:103). Buku guru hanya menjelaskan tentang langkah-langkah proses pembelajaran dan teknik penilaian.

Sebagai pendidik kita harus menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya menerapkan media pembelajaran yang diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan memudahkan pemahaman siswa mengenai masa pubertas adalah media pembelajaran *Pop-Up Book*. Menurut (Barsihanor, 2020) media *Pop-Up Book* adalah media berbasis visual dengan bahan ajar tiga dimensi dan memiliki unsur gerak interaktif untuk menyampaikan informasi pembelajaran dalam bentuk gambar timbul di setiap halaman buku, di samping itu *Pop-Up Book* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Masturah, mahadewi, & simamora (2018 *Pop-Up Book* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibukabiasa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Media *Pop-Up Book* ini dirancang dengan sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat berliterasi, karena literasi merupakan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi pada saat ini pengertiannya mengalami perkembangan. Dalam ranah pembelajaran, kemampuan literasi merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran (Heny Subandiyah, 2015). *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Nur Indah Sylvia (2015) media *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku dengan gambar yang lucu dan menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. *Pop-Up Book*

Terdapat media gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi berupa

gambar dalam bentuk tiga dimensi, apabila dibuka akan terdapat gambar atau tulisan yang timbul (Loliyana ,2022) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka”. Pemilihan media *Pop-Up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik dan praktis. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok (Muhammad Sholeh 2019) Jadi dapat disimpulkan *Pop-Up Book* merupakan buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong membentuk lapisan tiga dimensi yang dapat pula digerakkan sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi masa pubertas . Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Materi Masa Pubertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” Media *Pop-Up Book* dipilih karena terdapat media gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi berupa gambar dalam bentuk tiga dimensi, apabila dibuka akan terdapat gambar atau tulisan yang timbul (Loliyana ,2022). Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami materi masa pubertas.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada materi masa pubertas cenderung rendah
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan terbatas pada materi pembelajaran masa pubertas yang ada di dalam buku siswa dan buku guru.
3. Materi masa pubertas yang terdapat di buku siswa kurang lengkap dan kurang mendalam membahas materi dikarenakan beberapa penjelasan materi belum dilengkapi dengan gambar.
4. Guru kurang mendapat informasi cara membuat media pembelajaran menggunakan teknologi.
5. Siswa hanya mengandalkan informasi untuk belajar berdasarkan buku yang relevan dan guru.
6. Siswa merasa bosan oleh pembelajaran yang monoton dalam memberikan bahan ajar dan tugas.
7. Media pembelajaran yang hanya di gunakan berupa power point, LCD proyektor, buku paket serta buku pegangan guru yang berisikan tulisan tanpa ada gambar ilustrasi terkait materi yang akan dibahas dan juga penjelasan
8. guru secara langsung yang dilihat dari pembuatan format desain tidak disertai KI, KD, tujuan pembelajaran dan sebagainya.
9. Penggunaan media pembelajaran yang belum dilaksanakan secara optimal.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang dipecahkan pada penelitian ini adalah masalah pada nomor 1,3,6 dan 7 yaitu hasil belajar siswa cenderung rendah, materi masa pubertas tema 6 semester 2 yang terdapat di buku siswa kurang lengkap dan kurang mendalam membahas materi dikarenakan beberapa penjelasan materi belum dilengkapi dengan gambar, siswa merasa bosan oleh pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang di gunakan LCD, buku paket pegangan guru. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kegiatan pengembangan media *Pop-Up Book* untuk materi masa pubertas yang memenuhi persyaratan valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media *Pop-Up Book* materi masa pubertas?
2. Bagaimanakah validitas isi dan validitas media *Pop-Up Book* materi masa pubertas?
3. Bagaimanakah kepraktisan implementasi media *Pop-Up Book* materi masa pubertas?
4. Bagaimanakah efektivitas implementasi media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi masa pubertas?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menyusun rancang bangun media *Pop-Up Book* materi masa pubertas.
2. Untuk mengetahui validitas isi dan validitas media *Pop-Up Book* materi masa pubertas.
3. Untuk mengetahui kepraktisan implementasi media *Pop-Up Book* materi masa pubertas.
4. Untuk menganalisis dan menemukan efektivitas implementasi media *Pop-Up Book* materi masa pubertas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil Materi masa pubertas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengembangan media *Pop-Up Book* memiliki manfaat yaitu untuk penunjang bahan bacaan ataupun landasan teori pada pengembangan media *Pop-Up Book* lainnya. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Gugus I Abiansemal dan mutu pendidikan di Indonesia.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

#### 1. Bagi Peserta Didik

Membantu kegiatan belajar dan pemahaman siswa di Gugus I Abiansemal materi pelajaran dengan berbantuan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Sehingga dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk berkonsentrasi serta memahami apa yang guru sampaikan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

Dapat membantu guru di Gugus I Abiansemal membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar. Serta memudahkan guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa .

#### 3. Bagi Sekolah

Mendukung dalam proses pembelajaran IPA materi masa pubertas. Mendukung penelitian guru dalam kaitannya dengan pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book*.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media. *Pop -Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi masa pubertas setra guna menambah referensi baru bagi penelitian lain yang terkait dan meningkatkan kualitas pengembangan media pembelajaran.

### 1.7. Spesifikasi Produk Pengembangan

Pada penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah media *Pop -Up Book* pada materi masa pubertas dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah media *Pop -Up Book* berupa buku yang berisi gambar menarik yang memberikan kesan timbul visualisasi tiga dimensi ketika halamannya dibuka.
2. Bagian sampul dirancang dan dibuat semenarik mungkin sesuai dengan topik yang dikembangkan kemudian dicetak seperti buku.
3. Media ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan agar memudahkan pengguna untuk menggunakan media, sehingga dapat mengoptimalkan unsur gerak dan visual pada media.
4. Materi pembelajaran pada media yang dikembangkan adalah materi masa pubertas kelas VI. Pada setiap halamannya terdapat gambar dan penjelasan yang memudahkan pemahaman materi.
5. Media *Pop -Up Book* yang dikembangkan memiliki ukuran 22 x 28 cm (A4) dan dicetak menggunakan Ivory.
6. Proses pembuatan isi *Pop -Up Book* diawali dengan merancang desain gambar menggunakan aplikasi Canva, kemudian dicetak, dan dilipat secara manual sehingga menimbulkan kesan gambar timbul pada setiap halaman.
7. Pada setiap halaman akhir yang dibahas akan di tambahkan beberapa soal-soal evaluasi.

### 1.8. Pentingnya Pengembangan

Kajian pengembangan produk media pembelajaran ini penting karena telah dilakukan pra-analisis untuk kebutuhan dan pengembangan produk disesuaikan dengan kondisi pembelajaran tatap muka dan fleksibel jika digunakan. Selain itu media *Pop -Up Book* sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh siswa dalam memahami masa pubertas yang telah diketahui bahwa siswa konsisten belajar dengan buku siswa. Namun, hasil pra-analisis pada buku siswa utamanya pada materi masa pubertas didapatkan yaitu materi yang termuat sangat dangkal dan sempit umamannya contoh- contoh yang terbatas dan gambar pendukung. Hal ini tidak bisa dibiarkan yang akan berdampak ke hasil belajar.

Menurut Nancy dan Rondha (dalam Fitria, 2021:33) media *Pop-Up Book* perlu dikembangkan karena media *Pop -Up Book* memiliki kualitas, meliputi: (1) mengajarkan peserta didik dalam menggunakan buku sekaligus merawat buku, (2) dapat merangsang pikiran untuk imajinasi anak untuk berpikir kritis dan kreatif, (3) dapat digunakan untuk menumbuhkan minat literasi anak, (4) Memberi pengetahuan serta memberi pengenalan dan (5) meningkatkan kreativitas siswa.

Menurut Fitria (2021:50) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop -Up Book*, yaitu: (1) dapat mengembangkan kreatifitas anak, (2) menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda, dan (3) merangsang imajinasi anak.

### 1.9. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, dipandang perlu untuk memberikan batasan-

batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dilapangan.
2. Media pembelajaran alat bantu untuk menunjang proses belajar mengajar sekaligus digunakan untuk memberikan kepada siswa segala ilmu sebagai proses penyampaian informasi dari guru ke peserta didik untuk membantu mencapai tujuan belajar yang tepat sesuai dengan yang diinginkan.
3. Media *Pop-Up Book* adalah media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang memiliki visual tiga dimensi yaitu dimensi panjang , dimensi tinggi dan dimensi lebar. Media *Pop-Up Book* ini jika di implementasikan di dalam proses pembelajaran sangat menarik minat siswa untuk belajar dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Karena media ini tidak menyebabkan siswa cepat bosan.
4. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil Belajar adalah kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
5. Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA adalah sebagai mata pelajaran, diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah atas IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pubertas

merupakan masa yang sangat sensitif di mana anak mulai menempuh masa remaja. Inilah masa kecemerlangan dalam kehidupan seseorang.

